

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbedaan ternyata tidak hanya terjadi pada makhluk hidup, namun terjadi juga pada berbagai bahasa yang digunakan di dunia, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing lainnya. Masing-masing bahasa memiliki unsur tata bahasa tersendiri, ada yang memiliki persamaan ada pula yang memiliki perbedaan. Persamaan tata bahasa pada berbagai bahasa tersebut digunakan untuk mempermudah dalam memahami bahasa lain selain bahasa Ibu (bahasa yang pertamakali dipelajari), sedangkan perbedaannya tentu menjadi ciri khas bahasa itu sendiri.

Ragam bahasa dalam bentuk tulis tentu tidak berbunyi seperti layaknya ragam bahasa lisan atau bahasa yang memiliki intonasi tinggi atau rendah, sehingga tidak dapat memberi makna ekspresi dan atau kondisi lawan bicara kita (Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm. 210-211). Perbedaan ekspresi inilah yang mendorong kita secara tidak langsung perlu memahami ragam bahasa dalam bentuk tulis pada bahasa Jepang. Poedjosoedarmo (dalam Yulia, 2011, hlm. 37) menyatakan “secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa beserta variasi-variasinya adalah sebagai alat komunikasi, penyampai rasa santun, penyampai rasa keakraban dan rasa hormat, alat pengenalan diri, penyampai rasa solidaritas, alat penopang kemandirian bangsa, alat menyalurkan uneg-uneg, dan cermin peradaban bangsa”.

Bahasa Jepang memiliki tingkatan bahasa, artinya penggunaan bahasa ini ditentukan dari siapa lawan bicara kita. Sedangkan pada bahasa Indonesia tidak terdapat tingkatan bahasa, yang ada adalah bahasa baku dan tidak baku. Ini yang menjadi salah satu faktor kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, dikarenakan perbedaan yang benar-benar mencolok antar kedua bahasa ini (Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm. 188).

Suatu ungkapan dalam bahasa Jepang apabila dicetuskan pada kondisi atau situasi tertentu akan menghasilkan makna yang berbeda. Namun kadang-kadang

ungkapan yang berbeda dapat menghasilkan makna yang sama. Persamaan makna atau sinonim (*Ruigigo*) ini juga menjadi salah satu faktor sulitnya mempelajari bahasa Jepang. Hal ini disebabkan proses penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan padanan kata yang tepat maka akan terjadi kesalahan dalam memahami apa yang dimaksud. Sehingga dalam penerjemahan bahasa Jepang perlu penggunaan ungkapan yang tepat agar maksud yang kita harapkan dapat tersampaikan.

Salah satu ungkapan yang ingin penulis teliti adalah ungkapan ~ *TO OMOU* yang terdapat dalam novel *Toraberu x Romansu* karya Ema Kohinata. Novel ini menceritakan kehidupan sehari-hari beserta interaksi sosial tokoh utama terhadap lingkungannya. Interaksi tokoh utama dan karakter pendukung dalam novel ini dapat berupa pernyataan, ungkapan maksud, rencana atau keinginannya satu sama lain. Novel ini mengandung banyak pola kalimat ~ *to omou* beserta perubahan bentuk kalimatnya.

Sitinjak (2013) menyatakan bahasa Jepang berdasarkan struktur kalimat dan otografinya memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain sebagai berikut

Susunan struktur kalimat bahasa Jepang adalah subjek-objek-predikat (SOP). Tidak seperti struktur kalimat bahasa Indonesia yang susunannya adalah subjek-predikat-objek (SPO). Kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dengan intonasi yang menunjukkan kalimat itu sudah lengkap dengan makna... ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan, orang tersebut dapat menangkap apa yang dimaksud, tiada lain karena ia memahami makna (*imi*) yang dituangkan melalui bahasa tersebut
(hlm. 20)

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis ingin mengetahui makna apa yang ingin disampaikan pengarang novel dengan menggunakan kalimat berpola ~ *to omou*. Sehingga tujuan pengarang novel dalam menyampaikan apa yang ditulis dapat dipahami oleh para pembaca.

Pada novel *Toraberu x Romansu*, pola kalimat yang banyak digunakan adalah pola kalimat ungkapan ~ *to omou*. Perhatikan beberapa kalimat berikut ini.

(1) 「わたし、家出しようと思ってる」

決意のこもった一言を放つと、それまで長テーブルの向かい側に座り緩慢な仕草でスプーンを口元に運んでいた大河内明音が、ピタツとその手を止まれ (Kohinata, 2012, hlm. 7)

「Watashi, ie de shiyō to omotteru」

ketsui no komotta hitokoto o hanatsu to, sore made chō tēburu no mukaigawa ni suwari kanman'na shigusa de supūn o kuchimoto ni hakonde ita Ōkouchi Akane ga, pitatsu to sono-te o tomare

「Aku bermaksud untuk tinggal diluar rumah」

Dengan mantap aku mengatakannya, Ayah yang tengah duduk di seberang meja sedang menyuapkan sendok ke arah mulut, berhenti seketika

Kalimat di atas berpola *~ you to omotteiru*, pola ini adalah perubahan pola kalimat dasar dari ungkapan *~ to omou* menjadi *~ you to omoimasu*. Kalimat ini mengungkapkan bahwa tokoh ‘saya’ (watashi) berencana/bermaksud untuk tidak lagi tinggal ditempatnya saat ini (rumah), dilihat dalam narasi ‘dengan mantap aku mengatakannya’ ini mengandung arti bahwa tokoh ‘saya’ telah merencanakan cukup lama hingga menunggu waktu yang tepat untuk disampaikan kepada ayahnya.

(2) まさか反抗されると思っていたいなかったらしい父は、しばらく腕を組んだまま動かなかった (Kohinata, 2012, hlm. 18)

Masaka hankō sareru to omotte inakattarashī chichi wa, shibaraku ude o kunda mama ugokanakatta

Ayah terdiam dengan tangan terlipat di dadanya, Ayah tampaknya tidak memikirkan bahwa aku akan menolaknya.

Kalimat ini memiliki kemiripan pola dengan kalimat sebelumnya, namun perbedaannya terdapat pada kata yang mengikuti bentuk ini *~to omotte inakattararashii*. Kalimat ini mengungkapkan sudut pandang dari pengarang novel yang menyatakan apa yang dimaksud oleh orang ketiga (Ayah Suzuka) kepada pembaca.

Kedua pola kalimat yang sebelumnya telah ditunjukkan oleh penulis membuktikan bahwa pola kalimat *~ to omou* berikut kalimat yang mengikutinya, mengekspresikan/mengungkapkan hal yang berbeda. Pola kalimat (1) menyatakan/mengungkapkan rencana/maksud yang telah dipikirkan cukup lama sedangkan pola kalimat (2) menyatakan/mengungkapkan maksud dari orang ketiga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap ungkapan *~TO OMOU* yang merupakan ungkapan untuk menyatakan pikiran, ide, rencana atau pendapatnya kepada lawan bicara dengan judul *Analisis Makna Ungkapan ~TO OMOU pada novel Toraberu x Romansu Karya Ema Kohinata*.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

A) Rumusan Masalah

Apakah makna dari pola kalimat ungkapan menggunakan *~to omou* yang terdapat pada novel **Toraberu x Romansu** karya Ema Kohinata?

B) Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu hanya menganalisis makna penggunaan pola kalimat *~to omou* pada novel **Toraberu x Romansu** karya Ema Kohinata.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas makna penggunaan pola kalimat *~to omou* agar maksud atau apa yang ingin pengarang novel sampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan referensi pembelajar bahasa Jepang mengenai makna ungkapan *~to omou* dalam bahasa tulisan, agar pembelajar ketika menyulih bentuk ini menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat.
 - 2) Dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi para pembaca novel ini dapat memahami maksud atau apa yang ingin disampaikan oleh pengarang novel.
 - 2) Dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna, penggunaannya, khususnya dalam bentuk bahasa tulisan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI, struktur organisasi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut bab I pada bab ini dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Kemudian dalam bab II diuraikan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam bahasa Jepang yang berkaitan dengan penggunaan bentuk *~to omou* beserta maknanya berdasarkan teori yang terkait. Pada bab III berupa penjabaran metode penelitian yang digunakan, instrumen dan sumber data, dan juga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Selanjutnya bab IV, dalam bab ini penulis akan menyampaikan mendeskripsikan, mengkaji dan mendeskripsikan data yang telah didapat. Terakhir yaitu bab V pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitiannya, serta memberi saran apa saja yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.